

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbandingan antara kinerja perusahaan dalam dana tanggung jawab sosial (SRFs) dengan dana konvensional (CFs) dari sisi kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang termasuk ke dalam portofolio reksadana dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelompok dana tanggung jawab sosial (SRFs) memiliki kinerja sosial perusahaan secara keseluruhan yang **lebih buruk** dibandingkan dengan kelompok dana konvensional (CFs)
2. Kelompok dana tanggung jawab sosial (SRFs) memiliki kinerja rata-rata *environmental, social, dan governance* (ESG) yang **lebih buruk** dibandingkan dengan kelompok dana konvensional (CFs)
3. Kelompok dana tanggung jawab sosial (SRFs) memiliki kinerja lingkungan yang **lebih buruk** dibandingkan dengan kelompok dana konvensional (CFs)
4. Kelompok dana tanggung jawab sosial (SRFs) memiliki kinerja sosial yang **lebih baik** dibandingkan dengan kelompok dana konvensional (CFs)

5. Kelompok dana tanggung jawab sosial (SRFs) memiliki kinerja *governance* yang **lebih baik** dibandingkan dengan kelompok dana konvensional (CFs)
6. Kelompok dana tanggung jawab sosial (SRFs) memiliki kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan yang **lebih buruk** dibandingkan dengan kelompok dana konvensional (CFs)
7. Kelompok dana tanggung jawab sosial (SRFs) memiliki kinerja *return on asset* (ROA) yang **lebih buruk** dibandingkan dengan kelompok dana konvensional (CFs)
8. Kelompok dana tanggung jawab sosial (SRFs) memiliki kinerja *return on equity* (ROE) yang **lebih buruk** dibandingkan dengan kelompok dana konvensional (CFs)
9. Kelompok dana tanggung jawab sosial (SRFs) memiliki kinerja *sharpe return on asset* (SHROA) yang **lebih buruk** dibandingkan dengan kelompok dana konvensional (CFs)
10. Kelompok dana tanggung jawab sosial (SRFs) memiliki *sharpe return on equity* (SHROE) yang **lebih buruk** dibandingkan dengan kelompok dana konvensional (CFs)

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang termasuk ke dalam portofolio reksadana, sehingga hasil penelitian tidak dapat mewakili perusahaan lain yang tidak masuk ke dalam

portofolio reksadana dan tidak dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan generalisasi pada seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

2. Data *weighted* tidak digunakan dalam penelitian ini, karena keterbatasan data dan banyak perusahaan yang tergabung ke dalam beberapa portofolio reksadana. Di mana pada penelitian Gangi dan Varrone (2018) telah dilakukan penelitian menggunakan data *unweighted* dan *weighted* di perusahaan Eropa.
3. Terbatasnya metode pengujian yang relevan dengan uji *Mann Whitney* yang ditemukan peneliti. Pada penelitian Gangi dan Varrone (2018) sebagai dasar acuan dalam penelitian ini, mereka hanya menggunakan pengujian statistik deskriptif, uji normalitas dan uji *Mann Whitney*, sehingga terdapat kelemahan pada bagian analisis dan hasil penelitian.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, maka peneliti menyarankan agar:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel, tidak hanya terbatas pada portofolio reksadana, tapi juga indeks saham dan portofolio lainnya atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat digeneralisasi.
2. Peneliti selanjutnya dapat meneliti menggunakan data *weighted* di Indonesia dan negara lain, sehingga dapat memberikan perbandingan yang lebih jelas dan bermanfaat bagi Indonesia.

3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas metode pengujian yang relevan dengan pengujian *Mann Whitney* agar hasil dan analisis yang didapatkan lebih akurat dan lebih bervariasi.

#### 5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, untuk dapat menyusun kebijakan terkait kewajiban atas pengungkapan ESG, di mana saat ini masih bersifat sukarela.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk lebih memperhatikan aktivitas sosial dan keuangan perusahaan, dan memenuhi citra sebagai dana tanggung jawab sosial maupun dana konvensional.
3. Bagi Manajer Investasi, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajer untuk lebih memperhatikan aktivitas sosial dan keuangan perusahaan dalam menentukan kelompok reksadana yang diterbitkan, baik berupa dana tanggung jawab sosial maupun dana konvensional.
4. Bagi investor, hasil penelitian bisa menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memilih berinvestasi pada kelompok dana tanggung jawab sosial ataupun dana konvensional.